

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di TK AL-Ikhlas Kota Bandung Jawa Barat

Empon Tatawati; Wahira; Suriani

TK AL-Ikhlas Kota Bandung Jawa Barat; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Teratai Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan.

empontatawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf di TK AL-IKHLAS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B TK AL-IKHLAS Bandung yang berjumlah 15 orang anak. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada kelompok B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75% dari 15 orang anak mencapai kemampuan membaca permulaan pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok B mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari aspek language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awarness, motivasi print, other cognitive skill. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf dalam pelaksanaan pratindakan 35,14%, dan pada siklus I meningkat menjadi 63,29%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan yang diharapkan maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dan meningkat sangat baik dengan persentase 87,59%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Media Kartu Huruf; PAUD

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Di mana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kemampuan membaca permulaan ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orang tua maupun guru di sekolah. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini akan membuat anak akan berkecil hati, tidak adarasa percaya diri, dan

menyebabkan motivasi belajar pada anak menjadi rendah. Dalam hal ini sebaiknya guru maupun orang tua di rumah memberikan stimulus kepada anak agar membaca permulaan pada anak dapat terasah dengan baik.

Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Ketika membaca, pikiran dan imajinasi anak sama-sama aktif. Berinteraksi dengan orang yang lebih tua juga dapat mendukung perkembangan bahasa pada anak itu sendiri.

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya itu tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 14 menyatakan, bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak. Oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak guru dapat memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup keaksaraan, yaitu:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri
- 6) Menuliskan nama sendiri
- 7) Memahami arti kata dalam cerita [1], [2]

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan. berdasarkan hasil refleksi guru dan anak mengenai hasil dan tindakan-tindakan perbaikan yang dianggap mampu memecahkan masalah pendidikan [3]. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas [4], [5]. Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat melihat langsung peningkatan perkembangan anak Berdasarkan observasi awal di TK AL-IKHLAS, kemampuan membaca permulaan di kelompok B belum berkembang dengan baik. Ketika pembelajaran terdapat anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan simbol huruf

yang dituliskan atau diperlihatkan guru, dengan kata lain masih banyak terdapat anak yang kesulitan dalam mengingat huruf yang telah diajarkan oleh guru. Masih terdapat juga anak yang belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil yang sesuai. Karena perkembangan setiap anak berbeda-beda sama halnya dengan membaca, masih terdapat anak yang sudah lancar membaca ada juga yang masih terdapat anak yang belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, belum dapat membedakan beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata.

Melihat permasalahan yang ada tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media yang tepat, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang. Guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu huruf.

Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syari'ati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru. Dengan menggunakan media akan lebih memudahkan guru dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Slamet dalam Trisniwati mengungkapkan bahwa media kartu huruf adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda konkret.⁸ Penelitian ini menggunakan kartu huruf sebagai mediana. Media ini digunakan untuk dapat membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusunnya menjadi sebuah kata. Permainan kartu huruf ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengangagasannya

Media kartu huruf ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, harus diperlukan metode bermain dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Kelompok B di TK AL-Ikhlas Kecamatan Buahbatu Kota Bandung".

Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf di TK AL-IKHLAS Penelitian ini dilakukan di TK AL-IKHLAS yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung. TK kelompok B. kelompok B yang terdiri dari 15 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki 8 anak perempuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus pertama, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar pencapaian hasil yang diperoleh lebih baik. Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu huruf. Kartu huruf

dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Selain berisi kata, agar media kartu ini memiliki makna, maka dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis. Bermain kartu kata diawali dengan mengenalkan kartu kata terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain kartu kata, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam kartu tersebut. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, aspek kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK AL-Ikhlas pratindakan 34,14 %, siklus I 63,29%, siklus II 87,59% .

Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut Rose dan Roe menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu. Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kartu kata. Melalui media kartu kata, anak dapat mengenal berbagai bentuk dan bunyi huruf atau kata. Selain itu, kartu kata akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis

2. Pembahasan

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Dalam pandangan Spodek dan Saracho dalam Windarti, membaca awal pada anak prasekolah adalah sebuah proses memperoleh makna dari barang cetak. Menurut Suhartono dalam Sujarwo, berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan suatu tahap awal yang dilakukan oleh anak untuk memperoleh kecakapan dalam membaca. Yaitu kemampuan atau keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa, sehingga anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. dan mensuarakannya, sebagai dasar dalam pembelajaran membaca berikutnya. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal anak mengenal huruf dan simbol bunyi lalu menyuarakannya sebagai dasar membaca untuk tahap selanjutnya

Steinberg dalam Anggraeni, mengatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus dikemas semenarik mungkin agar anak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Khusnul Laely berpendapat bahwa membaca permulaan adalah kesanggupan anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana. Menurut Azhar dalam Salmiati, membaca awal anak belajar menguasai huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf “i” memberikan suara “i”, huruf “b” memberikan suara “be”, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi “b” dengan “i” menjadi “bi”, bunyi “n” dengan “a” menjadi “na”, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya “bi” dengan “ru” menjadi “biru”. Tahapan membaca permulaan anak dimulai dari mengenal huruf terlebih dahulu[6].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses anak memperoleh makna dari barang cetak, anak belajar mengenal huruf serta menyuarakannya, mengenal suku kata menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana, mengenal huruf vocal dan konsonan. Cara yang digunakan untuk mempelajarinya yaitu dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. Rahmawati mengungkapkan pendapat bahwa dalam tahap membaca permulaan pada anak mulai diperkenalkan dengan berbagai

simbol huruf, mulai dari simbol huruf /a/ sampai dengan dalam tahap ini anak hanya diajarkan tentang huruf alfabet dari mulai huruf a sampai z. Menurut Maryatun dalam Aida, menjelaskan ada 4 tahapan dalam membaca awal (4-6 tahun) yaitu:

- 1) Membaca gambar
- 2) Membaca gambar dan huruf
- 3) Membaca gambar dan kata
- 4) Membaca kalimat.

Penelitian ini dilakukan di TK AL-Ikhlas yang merupakan salah satu TK di Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung dengan jumlah anak 15 orang terdiri dari 7 laki-laki 8 perempuan

b. Media Pembelajaran

Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), adalah saranakomunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), pengertian ini menunjukkan apa saja yang membawa informasi atau pesan antara sumber dan penerima. Pesan dapat berupa isi ajaran yang ada di kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam media berupa bentuk-bentuk simbol komunikasi, baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) ataupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa merupakan guru atau siswa) menterjemahkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga memperoleh pesan. Hamidja dalam Aisa mengemukakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, pikiran atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media juga dapat memberikan pengetahuan pada seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media adalah suatu bentuk alat komunikasi yang mudah dipahami oleh setiap manusia, karena sebagian besar alat komunikasi yang menggunakan media berupa audio visual dan peralatan media lainnya. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (*tripleks*). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata, kata maupun kalimat.

Menurut Ambarini dalam Arizqa, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi[6]. Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal[6]. Menurut Gagne media didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Arif S.Sadiman[7], [8]. Memberikan pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media instruksional atau media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Unsur pesan adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/ topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari. Dari berbagai definisi dari media di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Media Kartu Huruf

Flash Card atau *Education Card* adalah kartu-kartu bergambar yang disertai dengan kata-kata, yang dipublikasikan oleh Glenn Doman, ia adalah seorang dokter ahli otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Kartu huruf atau yang biasa disebut *Flash Card* Abjad adalah bentuk media atau alat

permainan yang bersifat untuk mendidik yang dikhususkan bagi anak-anak usia dini atau usia pra sekolah yang berisi kartu-kartu yang bertuliskan 26 macam huruf alphabet.

Menurut Sujiono dalam Warsiti, kartu huruf adalah kartu pintar yang berisi gambar yang dirancang untuk memudahkan anak dalam pembelajaran membaca. Kartu huruf lebih mudah digunakan oleh anak untuk bermain sambil belajar. Maimunah Hasan dalam Ratna mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Menurut Sulianah kartu huruf adalah media dalam permainan menemukan kata. Anak diajak untuk bermain dalam menyusun huruf-huruf alfabet menjadi sebuah kata berdasarkan teka-teki ataupun soal-soal yang diberikan guru. Latihan dalam menyusun huruf ini merupakan keterampilan untuk mengeja suatu kata. Kartu huruf juga dapat diartikan sebagai media yang dibuat oleh pabrik maupun dibuat sendiri sesuai kreatifitas guru, berbentuk potongan-potongan yang berisi gambar ataupun tulisan dan bersifat untuk menyampaikan komunikasi atau stimulus dalam pembelajaran anak. Keterlibatan anak dalam memainkan kartu huruf lebih memudahkan anak untuk belajar membaca

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata, kata maupun kalimat. Menurut Ambarini dalam Arizqa, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, bisa terbuat dari karton, kertas ataupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan abjad tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan, dapat dibuat menjadi suku kata, kata maupun kalimat. Menurut Ambarini dalam Arizqa, kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya berisi huruf-huruf dari a-z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata

Kartu huruf merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi [6]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Contoh kata "pisang" akan ditulis pada kartu dengan tulisan: "pisang", dan dilengkapi dengan gambar manggis. Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata "pisang" harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata "pisang". Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak. Adapun bentuk kartu kata yang dibuat seperti contoh berikut: Pemberian label dapat dilakukan dengan gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda sederhana lainnya yang dikenal oleh anak.

Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf – huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata dilakukan dengan mengocok kartu kata, kemudian kartu disebar sebar dengan posisi kartu tertelungkup. Setelah semua kartu tertutup, anak mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan

kelas jika telah menemukan huruf yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata. Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK AL-IKHLAS dapat ditingkatkan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu huruf secara langsung dan memainkannya sesuai instruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu pada kondisi awal sebesar 29%, meningkat pada Siklus I menjadi 59%, dan Siklus II meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TKAL-Ikhlhas telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dikatakan berhasil, karena dari 15 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 11 anak (85%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. M. P. N. R. Indonesia, “Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jakarta Dep. Pendidik. Nas. RI*, 2015.
- [2] Y. Suhartini and A. Laela, “Meningkatkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini melalui Pengenalan Hewan di TK Pelita Kota Bandung,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 45–53, 2018.
- [3] A. U. Nuha, “Upaya Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Estafet Memasukkan Air Dalam Botol Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Hidayah Kranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- [4] A. Suharsimi, “metodelogi Penelitian,” *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [5] A. Suharsimi, “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,” *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [6] A. Arsyad, “Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada.” 2002.
- [7] Z. Arifin, “Evaluasi pembelajaran.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- [8] M. Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Guepedia, 2019.